

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan kondisi perusahaan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan *go public* membuat laporan keuangan berdasarkan SAK dan aturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) serta harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk menyajikan laba fiskal berdasarkan aturan perpajakan (Rice, 2016).

Salah satu komponen pengukuran dari kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan (Siallagan dan Machfoeds, 2006 dalam Naftalia dan Marsono, 2013). Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yg tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007:350). Investor cenderung hanya memerhatikan angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan tanpa memerhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut. Sehingga, pihak manajemen berusaha

membuat laba perusahaan terlihat konsisten dengan memanipulasi keuntungan perusahaan. Tindakan tersebut disebut dengan manajemen laba.

Merchan dan Rockness dalam Naftalia dan Marsono (2013), manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Sedangkan, manajemen laba riil didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen dan Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006). Manajemen laba menimbulkan dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektifitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba yang rendah ataupun tinggi, manajer cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Salah satu tindakan manajemen laba adalah perataan laba. Biasanya manajer melakukan perataan laba untuk menunjukkan laba perusahaan terlihat konsisten. Oleh karena itu, manajemen

berusaha mencapai target laba sesuai dengan keinginan perusahaan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik untuk menarik perhatian dari pihak eksternal. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba (Fatmawati dan Djajanti, 2015).

*Leverage* merupakan salah satu dari penyebab terjadinya manajemen laba. *Leverage* merupakan perbandingan dari total hutang dengan total aset. Menurut Madli (2014) dalam Wiyadi et.al. (2016), rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Sehingga perusahaan akan cenderung menampilkan kinerja yang baik sehingga akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *ekstreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Wiyadi et.al., 2016). Maka dari itu perusahaan harus selektif dalam menentukan hutang. Ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka cenderung melakukan tindakan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutangnya tepat waktu (Yamaditya, 2014 dalam Wiyadi et.al., 2016).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan, apabila ukuran suatu perusahaan besar maka dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaannya baik. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Menurut Gunawan et.al. (2015), perusahaan besar mempunyai dorongan yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Dana suatu perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri, investor maupun hutang. Hal ini mengurangi ketergantungan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan dan memungkinkan pembayaran deviden dengan tingkat yang lebih tinggi (Rice, 2016).

Ross et al. (2000) dalam Yogi dan Damayanthi (2016) mendefinisikan arus kas bebas sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap. Jensen (1986) dalam Tampubolon (2012) menyatakan bahwa jika arus kas bebas dalam perusahaan tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan bunga pemegang saham, maka hal ini akan memunculkan masalah keagenan. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena

perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al., 2005 dalam Agustia, 2013). Jadi, arus kas bebas dapat disimpulkan sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan, setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha (Yogi dan Damayanthi, 2016).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar perusahaan atau institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005 dalam Fachrony dan Laksito, 2015). Pihak luar atau institusi keuangan yang berinvestasi pada saham perusahaan akan memperoleh insentif yang besar dapat memengaruhi dan memonitor tindakan manajemen yang berdampak pada berkurangnya tindakan manajemen laba (Rice, 2016). Mengurangi terjadinya praktik manajemen laba, dibutuhkan adanya peraturan dan mekanisme monitoring yang secara efektif dapat mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Tidak adanya pengawasan atau tindakan kedisiplinan yang efektif oleh pemegang saham independent lain membuat manajer dapat mengaburkan informasi dengan memberikan pengungkapan yang minimal atau memanipulasi sejumlah akuntansi (Tampubolon, 2012). Adanya kepemilikan institusional ini diharapkan mampu memonitoring kinerja perusahaan agar tidak terjadi tindakan menyimpang.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Wiyadi et.al. (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, begitu juga hasil penelitian dari Gunawan et.al. (2015). Yang Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian dari Agustia (2013) mengenai *leverage* yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Diikuti dengan hasil penelitian Sari dan Astika (2015) serta Naftalia dan Marsono (2013) yang menyatakan hal serupa. Berbeda dengan yang dinyatakan oleh Wiyadi et.al. (2016) serta Gunawan et.al. (2015) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada variabel ukuran perusahaan, hasil penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015), Rice (2013), Rice (2016) adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Gunawan et.al. (2015), Reviani dan Sudantoko (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustia (2013), Yogi dan Damayanti (2016) menunjukkan hasil yang sama, yaitu *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas bebas perusahaan maka semakin rendah tingkat manajemen laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian Tampubolon (2012)

dan Muhlisin (2014) dan yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba masih banyak yang belum menunjukkan konsistensi. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul penelitian **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Riil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Sehingga dalam penelitian ini ada perumusan yang akan dianalisa penulis adalah: Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan *free cash flow* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Apakah komisaris independen dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *free cash flow* dengan manajemen laba riil.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil.
2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba Riil.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil.
4. Menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Riil.
5. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan Manajemen Laba Riil.
6. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap hubungan antara *Leverage* dengan Manajemen Laba Riil.
7. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba Riil.
8. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap hubungan antara *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba Riil.
9. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Riil.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

#### 3. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam adanya praktik manajemen laba terhadap perusahaan klien yang menyangkut masalah kinerja perusahaan.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca maupun sebagai salah satu referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk member gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, dan metode analisis data.

### **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan, analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

### **BAB V. PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.